

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Ayam Pedaging

Indro (2004) menyatakan bahwa ayam pedaging merupakan hasil rekayasa genetika dihasilkan dengan cara menyilangkan sanak saudara. Kebanyakan induknya diambil dari Amerika, prosesnya sendiri diawali dengan mengawinkan sekelompok ayam dalam satu keluarga, kemudian dipilihlah turunannya yang tumbuh paling cepat, diantara mereka disilangkan kembali. Keturunannya diseleksi lagi, yang cepat tumbuh kemudian dikawinkan dengan sesamanya. Begitulah seterusnya hingga diperoleh ayam yang paling cepat tumbuh disebut ayam pedaging. Ayam dibagi dalam dua jenis yaitu ayam buras dan ayam ras. Ayam buras atau ayam bukan ras yang biasanya juga disebut ayam kampung merupakan plasma nutfah ayam asli Indonesia. Ayam ras terbagi atas dua yaitu ayam ras pedaging dan ayam ras petelur. Istilah ayam pedaging ditujukan untuk ayam pedaging yang unggul (Rasyaf, 2004).

Ayam pedaging memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah dagingnya empuk, ukuran badan besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, sebagian besar dari pakan diubah menjadi daging dan penambahan berat badan sangat cepat. Adapun kelemahannya adalah memerlukan pemeliharaan secara intensif dan cermat, relatif lebih peka terhadap suatu infeksi penyakit dan sulit beradaptasi (Murtidjo, 1992). Pertumbuhan yang paling cepat terjadi sejak menetas sampai umur 4-6 minggu, kemudian mengalami penurunan dan terhenti sampai mencapai dewasa (Kartasudjana dan Suprijatna., 2006).

## **2.2. Pertumbuhan dan Bobot Badan Ayam Pedaging**

Pertumbuhan adalah suatu proses peningkatan dalam ukuran tulang, otot, organ dalam dan bagian tubuh yang terjadi sebelum lahir (*prenatal*) dan setelah lahir (*postnatal*) sampai mencapai dewasa (Ensminger *et al.*,1992). Lebih lanjut Tillman *et al.*,(1992) menyatakan pertumbuhan umumnya dinyatakan dengan pengukuran kenaikan bobot badan yang dengan mudah dilakukan melalui penimbangan berulang-ulang dan diketengahkan dengan penambahan bobot badan setiap hari, setiap minggu atau waktu lainnya.

Kecepatan pertumbuhan bobot badan serta ukuran badan ditentukan oleh sifat keturunan tetapi ransum juga memberikan kesempatan bagi ternak untuk mengembangkan sifat keturunan semaksimal mungkin (Maynard and Loosli, 1969). Tillman *et al.*,(1992) juga menyebutkan bahwa pertumbuhan seekor ternak tergantung pada sistem manajemen yang dipakai, tingkat nutrisi pakan yang tersedia, kesehatan dan iklim.

## **2.3. Karkas Ayam Pedaging**

Menurut Yao *et al.* (2006) karkas ayam pedaging adalah bagian tubuh ayam yang disembelih lalu dibuang darah, kaki bagian bawah mulai *tarsus metatarsus* kebawah, kepala, leher serta dicabut bulu dan organ dalam kecuali paru-paru, jantung dan ginjal. Karkas dihitung setelah di keluarkan isi perut, kaki, leher, kepala, bulu, darah dan kualitas karkas juga ditentukan pada saat pemotongan (Zuidhof, 2004). Amrullah (2003) menyatakan karkas ayam pedaging jantan umur enam minggu adalah 1,596 g/ekor dan bobot karkas ayam pedaging betina adalah 1,376 g/ekor.

Karkas daging ayam merupakan salah satu komoditas penting yang ditinjau dari aspek gizi, sosial budaya dan ekonomi. Industri karkas ayam mempunyai prospek ekonomi yang cukup cerah karena usaha peternakan ayam relatif mudah dikembangkan, cepat menghasilkan serta usaha pemotongannya yang sederhana. Permintaan pasar yang cukup tinggi terhadap karkas ayam pedaging maka selain kuantitas, produsen diharapkan menyediakan karkas yang berkualitas (Abu Bakar, 1992).

#### **2.4. Lemak Abdominal**

Pertambahan bobot badan diikuti dengan terbentuknya akumulasi sejumlah lemak di rongga abdominal yang tidak diinginkan. Selain pada abdominal, lemak juga terakumulasi di antara jaringan otot (*intermuscular fat*), di bawah kulit (*sub cutan fat*), dan dalam daging (Wahju, 2004). Menurut Rizal, (2006) persentase lemak abdominal diperoleh dari penimbangan lemak yang terdapat pada rongga abdomen dengan membandingkan bobot lemak abdomen dengan bobot hidup ayam dikalikan 100 %.

Pemeliharaan ayam ras pedaging di daerah tropis dapat menghasilkan lemak abdominal 2,85% dari bobot hidup umur enam minggu. Penimbunan lemak semakin intensif apabila ayam ras pedaging kurang bergerak (Yusmaini., 2008). Hal ini antara lain disebabkan kandungan nutrisi ransum, tingkat energi dan asam amino pada ransum nyata mempengaruhi lemak abdomen. Bertambahnya umur ayam pedaging dan meningkatnya energi dalam ransum makin meningkatkan lemak abdomen. Perbedaan strain nyata mempengaruhi bobot lemak abdomen (Resnawati, 2004).

## 2.5. Kurma (*Phoenix dactylifera*)

Menurut Morton (1987) klasifikasi botani dari tanaman kurma (*Phoenix dactylifera* L.) adalah sebagai berikut Kingdom, *Plantae*, Sub-kingdom, *Tracheobionta*, Super divisi, *Spermatophyta*, Divisi, *Magnoliophyta*, Kelas, *Liliopsida*, Sub-kelas, *Arecidae*, Ordo, *Arecales*, Family, *Arecaceae*, Genus, *Phoenix*, Species, *Phoenix dactylifera*.

Tanaman kurma banyak tersebar di Timur Tengah dan Afrika Utara. Tanaman ini diduga berasal dari dataran Mesopotamia, Palestina, atau sekitar Afrika bagian Utara (Maroko) sekitar 4000 tahun sebelum Masehi dan tersebar kekawasan Mesir, Afrika Asia Tengah, dan sekitarnya sejak 3000 tahun sebelum Masehi (Rahmadi, 2010). Kurma memiliki biji tunggal yang ukuran panjangnya sekitar 2-2,5 cm dan tebalnya 6-8 mm (Sabri *et al.*, 2006).

Rosita (2010) menyatakan pohon kurma merupakan tanaman jenis *dioecious*, yaitu memiliki tanaman jantan dan betina yang hidup secara terpisah. Mereka dapat tumbuh dengan mudah dari bakal biji, tetapi hanya 50% tanaman betina yang ditanam secara pembibitan akan berbuah, dan menghasilkan buah yang kecil serta berkualitas rendah. Sebagian besar perkebunan menggunakan perkembang biakan stek pada tanaman, terutama pada kultivar 'Medjool' karena bisa menghasilkan panen yang banyak serta buah yang manis dan besar. Tanaman yang tumbuh dari cara stek akan berbuah 2-3 tahun lebih awal dari pada tanaman yang menggunakan bibit (Morton, 1987). Adapun komposisi kimia buah kurma dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Komposisi Kimia buah kurma Per 100 gr

<b>Kandungan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kandungan</b>	<b>Jumlah</b>
Air (ml)	18	Kalori (kkal)	250
Serat (gr)	7	Glukosa (gr)	56
Karbohidrat (gr)	67	Protein (gr)	3
Kalsium (mg)	35	Kalium (mg)	484
Magnesium (mg)	38	Sodium(mg)	2
Vitamin A (UI)	9	Vitamin B3 (mg)	1
Vitamin K (mcg)	2,5	Vitamin B9 (mcg)	17

Sumber: Morton (1987)